

ANALISIS KELAYAKAN USAHA GORENGAN DI KELURAHAN NGINDEN SUKOLILO KOTA SURABAYA

Arifa Elewarin¹, Kunto Inggit Gunawan²

arifaeleuwarin02@gmail.com¹, kunto@untag-sby.ac.id²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the feasibility of the business with a case study of the fried food business in Nginden Village, Sukolilo District, Surabaya City. The present study employs a qualitative descriptive research design that integrates data gathering methods such as observation, interviews, and recording. By analyzing data using field facts. The informants in this research involved six fried food business owners in Nginden Village, Sukolilo District, Surabaya City. With processing techniques analyzed using the analysis tools B/C (Benefit Cost Ratio), R/C (Revenue Cost Ratio), ROI (Return On Investment). The study's findings clarify that, depending on the information gleaned from the analysis's conclusions, Mrs. Istichomah's B/C is 2,393, Mrs. Jumaiyah's B/C is 3,134, Mr. Haris's B/C is 4,193, Mr. Roji's B/C is 4,850, Mrs. Ikum's B/C is 4,970, Mr. Hamin's B/C is 3,640, Mrs. Istichomah's R/C is 3,393, Mrs. Jumaiyah's R/C is 4,134, R/C Mr. Haris's is 5,193, Mr. Roji's R/C is 5,850, Mrs. Ikum's R/C is 5,970, Mr. Hamin's R/C is 4,640. and Mrs. Istichomah's ROI is 1,657, Mrs. Jumaiyah's ROI is 1,993, Pak Haris' ROI is 2,729, Pak Roji's ROI is 1,722, Mrs. Ikum's ROI is 1,810, Pak Hamin's ROI is 1,840 for six fried food business informants in Nginden Village Sukolilo District, Surabaya City is worth running.

Keywords: Business Feasibility Analysis, Revenue.

PENDAHULUAN

Makanan gorengan yang disajikan dipinggir jalan banyak diminati di Indonesia baik lapisan masyarakat tingkat menengah keatas maupun masyarakat menengah kebawah. Gorengan digemari karena harganya yang terjangkau, lezat, dan umumnya sesuai dengan selera masyarakat (dalam Hilmadkk et al., 2022), gorengan yang dimaksud adalah makanan yang disajikan dengan proses penggorengan, tidak hanya tempe atau tahu saja yang sudah digoreng. Minyak goreng sering dikaitkan dengan masakan yang digoreng. Selain memberikan rasa dan tekstur gurih pada makanan, serta terlihat lebih menarik serta dasaran yang memiliki tekstur kering, minyak goreng memiliki kandungan kalori tertinggi dari seluruh nutrisi. (Hidajati, P. 2022)

Proses pengurusan sangatlah penting. Tujuan meniriskan gorengan adalah untuk menurunkan kandungan minyak sekaligus menjaga tekstur renyah akibat penggunaan minyak yang terlalu banyak. Tak hanya gorengan yang perlu dikuras minyaknya, makanan yang direbus seperti ayam dan bebek juga harus dikuras minyaknya. Penjual makanan gorengan memanfaatkan nampan untuk tujuan ini. Fakta bahwa nampan dapat menampung banyak makanan yang digoreng atau dikeringkan adalah salah satu dari banyak manfaatnya.

Berdasarkan temuan penelitian, industri gorengan di Desa Bahu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado menunjukkan keuntungan yang besar serta layak untuk dikembangkan. Nilai R/C-nya adalah 1,35. Menurut (daniel dkk 2022) dengan judul penelitian “Analisis Keuntungan Usaha Kuliner Gorengan Di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung” hasil riset memperlihatkan bahwa R/C-Ratio sejumlah 1,31 lebih dari 1, memiliki arti usaha tersebut memberikan keuntungan.

Hasil riset yang ditemukan dalam (Orlan ddk et al., 2019) dengan judul penelitian “Analisis Finansial Usaha Kentang Goreng Potato Modinding di Kota Manado” memperlihatkan usaha tersebut memiliki kelayakan atas nilai B/C Ratio= 2,309065. Penentu layak tidaknya usaha ialah ketika harga bahan baku kentang meningkat sejumlah 55%. Menurut (Arie Restu Wardhani 2019) “Analisa Kelayakan Bisnis Pada UKM Kripik Pisang Ramesta Di Tulungagung”.

Jumlah keseluruhan biaya variabel yakni sebesar Rp 14.600.000, dengan bahan baku variabel merupakan sebagian besar biaya sebesar Rp 7.650.000 per bulan. Seluruh biaya produksi dalam hal ini sebesar Rp 15.521.860 per bulan. Total biaya produksi pisang secara keseluruhan dilakukan penjumlahan antara total biaya tetap serta total biaya variabel. Nilai R/C Ratio sejumlah 1,3 serta B/C Ratio sejumlah 0,314 atas riset kelayakan usaha. Dengan demikian, memperlihatkan yang mana industry keripik pisang layak dipasarkan dalam UMK. Adapun hitungan persentase nilai untung berdasarkan ROI adalah 31,4%, yang memperlihatkan angka untung marginal. Menurut (Siti Mutmainah dkk 2008) “Studi Kelayakan Agroindustri Getuk Goreng di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas” berdasarkan hasil penelitian pada perolehan pelaku usaha agroindustry getuk goreng wilayah Kecamatan Sokaraja umumnya sejumlah Rp. 12.530.615,4/bulan. Agroindustri getuk goreng wilayah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas menjadi sebuah agroindustry yang ternilai layak jika dikembangkan atas dasar nilai hitung R/C ratio sejumlah 1,63.

(Jakfar, K. 2023) mendefinisikan kelayakan bisnis sebagai proses yang memerlukan penelitian mendalam terhadap suatu perusahaan atau bisnis yang diusulkan untuk memastikan apakah usaha tersebut bermanfaat. Sedangkan layak tidaknya atau analisis proyek bisnis merupakan studi mengenai kelayakan sebuah usaha yang dijalankan dengan konsisten dan ekonomis (Saebani, 2018).

Menurut (Sugiyanto, 2020a) “target dalam kajian kelayakan usaha ialah menilai kemungkinan besar atau kecil terjadinya ketidakuntungan menjalankan sebuah usaha, membuang uang, tenaga, ataupun pikiran serta mengakibatkan sebuah masalah yang merugikan dimasa yang akan datang atau tidak“. Sedangkan dalam (Jakfar, K. 2023) menunjukkan target pengkajian kelayakan usaha adalah menyingkirkan kemungkinan kerugian, meringankan rancangan, meringankan aktualisasi pekerjaan, meringankan pengawasan serta dalam pengelolaan.

Penelitian dilakukan di Kelurahan Nginden Kota Surabaya, Kecamatan Sukolilo. Para pelaku usaha gorengan masih membuka toko di pinggir jalan untuk menjual produknya. Pelaku usaha gorengan memilih membuka toko di dekat kos-kosan, asrama mahasiswa, Taman Nginden Intan, dan jalan raya utama di Desa Nginden, pasar kecamatan Sukolilo. Peluang Perusahaan Gorengan Mengingat masyarakat kini memiliki kecenderungan mengonsumsi jajanan di sela-sela tugas, maka komponen bisnis tersebut bisa dibilang menguntungkan. Namun kenyataannya banyak masyarakat Surabaya yang memilih makan di kafe atau toko yang menerima pesanan secara online, dan meningkatkan harga minyak goreng memberikan dampak negatif pada usaha gorengan yang dijalankan.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha mikro ialah usaha yang dilakukan pada satu orang atau lebih tanpa izin usaha yang lengkap, seperti perorangan, keluarga, atau kelompok orang, menurut Alim (2021). Menurut Sumitro (2018), pengertian lain dari usaha mikro, kecil, serta menengah ialah usaha yang dilakukan pada suatu instansi usaha yang berjumlah dibawah dari 50 karyawan.

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) mengenai UMKM bahwa unit usaha mikro kecil, serta menengah dimana Usaha Mikro yakni “Usaha produktif bagi perindividu serta sebuah instansi usaha perorangan beserta

ciri usaha mikro sesuai atas Undang-Undang ini. "Penggolongan Usaha Mikro mencakup :'' (1) Mempunyai uang bersih sebesar Rp50.000.000,00 bukan mencakup tanah serta konstruksi yang digunakan sebagai tempat usaha; (2) Mempunyai besaran perolehan penjualan sebesar Rp300.000.000,00 per tahun.

Sementara itu, usaha ekonomi produktif yang dilakukan perindividu, yaitu yang dilakukan pada perorangan bahkan instansi yang bukan sebagai bagian anak atau cabang dari sebuah perusahaan atau usaha menengah maupun usaha kalangan atas. Persyaratan bagi usaha kecil, usaha kecil berdasarkan undang-undang ini. memiliki perolehan usaha lebih dari Rp. 300.000.000,00 per tahun bahkan uang bersih pribadi lebih dari Rp. 50.000.000,00, bukan mencakup tanah serta konstruksi yang diaplikasikan sebagai tempat melakukan usaha.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui kelayakan usaha gorengan di Kelurahan Nginden, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, dengan memadukan analisis data kualitatif dan teknik analisis deskriptif. Teknik deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang mencoba menjelaskan apa yang terjadi sebagaimana mestinya selama penelitian dan digunakan untuk menggambarkan permasalahan yang kontemporer.

(Feny Rita Fiantika dkk., 2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai riset yang mengkaji guna memahami peristiwa mencakup dengan pengalaman subjek riset, meliputi sikap, anggapan, semangat, dan lain-lain, secara komprehensif dan melalui deskripsi verbal dan tertulis, secara unik. konteks alam, dan melalui penerapan berbagai metode ilmiah.

Sugiyono (dalam Hilma dkk., 2022) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif berpijak pada postpositivisme, sedangkan triangulasi (kombinasi) adalah pendekatan pengumpulan data yang digunakan untuk mempelajari hal-hal yang bersifat alam, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Temuan penelitian lebih memfokuskan pada makna daripada generalisasi, dan pengolahan data bersifat induktif atau kualitatif.

Berdasarkan kedua definisi yang diberikan di atas, maka pendekatan kualitatif diartikan sebagai suatu metode yang mencakup semua hal yang diterapkan pada topik penelitian di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Deskripsi tertulis dan data empiris yang dikumpulkan digunakan untuk mendeskripsikan temuan pendekatan ini, yang juga menekankan pada makna daripada generalisasi.

Rumus total biaya, pendapatan, pendapatan, rasio biaya manfaat, rasio biaya pendapatan, dan return on investment (ROI) digunakan dalam analisis kelayakan perusahaan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya mayoritas di jalankan oleh penduduk kelurahan nginden. Usaha Gorengan tersebut berusia antara 32-52 tahun dan didominasi oleh laki-laki dan Perempuan. Pendidikan ditempuh mulai dari jenjang SD dan SMA. Alasan para pemilik Usaha Gorengan ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo kota Surabaya

No	Nama	Biaya Total (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Ibu Istichomah	3.094.525	10.500.000	7.405.475
2	Ibu Jumaiyah	1.814.081	7.500.000	5.685.919
3	Pak Haris	2.599.274	13.500.000	10.900.726
4	Pak Roji	3.589.718	21.000.000	17.410.282
5	Ibu Ikum	3.517.081	21.000.000	17.480.919
6	Pak Hamin	6.465.415	30.000.000	23.539.585

Sumber: Data diolah

Tabel 1 memperlihatkan hasil perhitungan biaya, penerimaan, dan pendapatan pada pemilik usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya dapat diketahui bahwa: Ibu Istichomah mengeluarkan Biaya Total untuk produksi Usaha Gorengan sejumlah 3.094.525/bulan dengan mendapatkan penerimaan sebesar 10.500.000/bulan serta memperoleh pendapatan sejumlah 7.405.475/bulan. Ibu Jumaiyah mengeluarkan Biaya Total untuk produksi Usaha Gorengan sebesar 1.814.081/bulan dengan mendapatkan penerimaan sejumlah 7.500.000/bulan serta memperoleh pendapatan sejumlah 5.685.919/bulan. Pak Haris mengeluarkan Biaya Total untuk produksi Usaha Gorengan sejumlah 2.599.274/bulan dengan mendapatkan penerimaan sejumlah 13.500.000/bulan serta memperoleh pendapatan sejumlah 10.900.726/bulan. Pak Roji mengeluarkan Biaya Total untuk produkis Usaha Gorengan sejumlah 3.58.718/bulan dengan mendapatkan penerimaan sejumlah 21.000.000/bulan serta memperoleh pendapatan sejumlah 17.410.282/bulan. Ibu Ikum mengeluarkan Biaya Total untuk produksi Usaha Gorengan sejumlah 3.517.081/bulan dengan mendapatkan penerimaan sejumlah 21.000.000/bulan serta memperoleh pendapatan sejumlah 17.490.919/bulan. Pak Hamin mengeluarkan Biaya Total untuk produksi Usaha Gorengan sejumlah 6.465bulan dengan mendapatkan penerimaan sejumlah 30.000.000/bulan serta memperoleh pendapatan sejumlah 23.539.585/bulan.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Kelayakan Usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

No	Nama	B/C Ratio	R/C Ratio	ROI%
1	Istichomah	2,393	3,393	1,657
2			3,134	1,993
3	Pak Haris	4,193	5,193	2,792
4	Pak Roji	4,850	5,850	1,722
5	Ibu Ikum	4,970	5,970	1,810
6	Pak Hamin	3,640	4,640	1,840

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.16 memperlihatkan hasil pada 6 pemilik usaha Gorengan menggunakan 3 parameter kelayakan usaha. Sehingga dapat diketahui bahwa kelayakan Usaha Gorengan Milik Ibu Istichomah memperlihatkan nilai B/C ratio sejumlah 2,393, nilai R/C ratio sejumlah 3,393 serta nilai ROI ratio sejumlah 1,657%. Berdasarkan nilai tiga parameter kelayakan usaha tersebut maka Usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya milik Ibu Istichomah layak untuk dijalankan. Kelayakan Usaha Gorengan Milik Ibu Jumaiyah memperlihatkan nilai B/C ratio sejumlah 3,134, nilai R/C ratio sejumlah 4,134 serta nilai ROI ratio sejumlah 1,993%. Berdasarkan nilai tiga parameter kelayakan usaha tersebut maka Usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya milik Ibu Jumaiyah layak untuk dijalankan. Kelayakan Usaha Gorengan Milik Pak Haris memperlihatkan nilai B/C ratio sejumlah 4,193, nilai R/C ratio sejumlah 5,193 serta nilai ROI ratio sejumlah 2,792%. Berdasarkan nilai parameter kelayakan usaha tersebut maka Usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya milik Pak Haris layak untuk dijalankan. Kelayakan Usaha Gorengan Milik Pak Roji memperlihatkan nilai B/C ratio sejumlah 4,850, nilai R/C ratio sejumlah 5,850 serta nilai ROI ratio sejumlah 1,722%. Berdasarkan nilai parameter kelayakan usaha tersebut maka Usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya milik Pak Roji layak untuk dijalankan. Kelayakan Usaha Gorengan Milik Ibu Ikum memperlihatkan nilai B/C ratio sejumlah 4,970, nilai R/C ratio sejumlah 5,970 serta nilai ROI ratio sejumlah 1,810%. Berdasarkan nilai parameter kelayakan usaha tersebut maka Usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya milik Ibu Ikum layak untuk dijalankan. Kelayakan Usaha Gorengan Milik Pak Hamin memperlihatkan nilai B/C ratio sejumlah 3,640, nilai R/C ratio sejumlah 4,640 serta nilai ROI ratio sejumlah 1,840%. Berdasarkan nilai parameter kelayakan usaha tersebut maka Usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya milik Pak Hamin layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis usaha gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya menemui kesimpulan dimana berdasarkan perolehan jumlah B/C (Benefit Cost Ratio), Usaha Gorengan Ibu Istichomah

2,393>0 dengan demikian usaha yang dilakukan ternilai layak. Hasil perhitungan B/C (Benefit Cost Ratio), Usaha Gorengan Ibu Jumaiyah 3,134>0 berarti usaha yang dilakukan dinyatakan layak. Hasil perhitungan B/C (Benefit Cost Ratio), Usaha Gorengan Pak Haris 4,193> 0 yang mana usaha yang dilakukan layak. Hasil perhitungan B/C (Benefit Cost Ratio), Usaha Gorengan Pak Roji 4,850>0 dengan begitu pelaku usaha layak menjalankan usahanya. Hasil perhitungan B/C (Benefit Cost Ratio), Usaha Gorengan Ibu Ikum 4,970>0 dengan demikian usaha layak dilanjutkan. Hasil perhitungan B/C (Benefit Cost Ratio), Usaha Gorengan Pak Hamin 3,640>0 memiliki arti usaha yang dilakukan ternilai layak. Dari hasil perhitungan R/C (Revenue Cost Ratio), Usaha Gorengan Ibu Istichomah 3,393>1 berarti usaha layak dilakukan. Hasil perhitungan R/C (Revenue Cost Ratio), Usaha gorengan Ibu Jumaiyah 4,134>1 maka usaha yang dilakukan ternilai layak. Hasil perhitungan R/C (Revenue Cost Ratio), Usaha Gorengan Pak Haris 5,193>1 berarti menjalankan usaha yang layak. Hasil perhitungan R/C (Revenue Cost Ratio), Usaha Gorengan Pak Roji 5,850>1 dengan begitu usaha yang dilakukan layak. Hasil perhitungan R/C (Revenue Cost Ratio), Usaha Gorengan Ibu Ikum 5,970>1 maka usaha layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan R/C (Revenue Cost Ratio), Usaha Gorengan Pak Hamin 4,640>1 berarti usaha yang dilakukan layak. Dari hasil perhitungan ROI (Return On Investment), Usaha Gorengan Ibu Istichomah 1,657>100% usaha yang dilakukan layak. Hasil perhitungan ROI (Return On Investment), Usaha Gorengan Ibu Jumaiyah 1,993> 100% artinya usaha yang dilakukan layak. Hasil perhitungan ROI (Return On Investment), Usaha Gorengan Pak Haris 2,792> 100% berarti usaha layak dilakukan. Hasil perhitungan ROI (Return On Investment), Usaha Gorengan Pak Roji 1,722> 100% memiliki arti usaha yang dilakukan layak. Hasil perhitungan ROI (Return On Investment), Usaha Gorengan Ibu Ikum 1,810> 100% artinya usaha yang dilakukan layak. Hasil perhitungan ROI (Return On Investment), Usaha Gorengan Pak Hamin 1,840> 100% kesimpulannya usaha yang dilakukan tersebut dinilai memiliki kelayakan untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim. (2021). Analisis peranan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat menurut perpektif ekonomi islam.3(2), 6.
- Arie Restu Wardhani, Prubo Suwandono, Silviana, Arief Rifki Fadhilah (2019), Analisis Kelayakan Bisnis pada UMKM Kripik Pisang Ramesta di Tulungagung. JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka, Voleme 2 Nomor 1.
- Daniel Elsa Lomboan, Jenny Baroleh, Sherly G. jocom (2022). Analisis Keuntungan Usaha Kuliner Gorengan Di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung. Agri-Sosioekonomi, 18(3), 709–716. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v18i3.44694>
- Feny Rita Fiantika et all. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Hidayat, P.(2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Jasa Pemasangan Wika Solar Water Heater pada CV Vania Jaya Plumbing. Jurnal ARTI (Aplikasi Rancangan Teknik Industri), 17(1), 68–80. <https://doi.org/10.52072/arti.v17i1.357>
- Hilma, S. R., Mubaiyanah, I., Zahro, K., Firdaus, A., Dinar, I. Y., Setiyawan, H., Qomariyah, W., Mahardika, B. M., Qulby, N. W., & Sihombing, D. A. M. (2022). Perspektif Mahasiswa terhadap Perilaku Mengonsumsi Gorengan. Biokultur, 11(1), 55–66. <https://doi.org/10.20473/bk.v11i1.36220>
- Jakfar, K. dan. (2023). Studi kelayakan bisnis pada produk rengginang mbak yul situbondo business feasibility study on products rengginang mbak yul situbondo. 7, 540–547.
- Orlan, Ruauw, E. ., & Kumaat, R. M. (2019). Agri-sosioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi 521 analisis finansial usaha kentang goreng “potato modinding” di kota manado. Agri-

Sosioekonomi, 15(3), 521. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.3.2019.26165>

- Saebani. (2018). Analisis Kelayakkan Bisnis Kuliner dan Strategi Pemasaran pada Usaha Waroeng Spesial Sambal Yogyakarta. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(1), 37. [https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(1\).37-49](https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8(1).37-49)
- Siti Mutmainah, Dumasari dan Puji Harto (2008), Sudi Kelayakan Agroindustri Getuk Goreng di Kecamatan Sokarajo Kabupaten Banyumas, *Agritech*, Vol 10 no 2, 121-131.
- Sugiyanto. (2020a). Studi Kelayakan Bisnis. *Convention Center Di Kota Tegal*, 938, 6–37.
- Sugiyono. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
- Sumitro. (2018). UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA. Tambajong, H. Di, & Tarore, M. F. L. S. M. L. G. (2020). Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Terakreditasi Jurnal Nasional Sinta*, 5, 97–104.